



## **SHELVING DI PERPUSTAKAAN SD N 8 BETUNG KABUPATEN BANYUASIN**

**M. Satrio Nusantara<sup>\*1</sup>, Syutaridho<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author: [muhammadsatrionusantara@gmail.com](mailto:muhammadsatrionusantara@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received: 04 Juni 2025</p> <p>Revised: 03 Juli 2025</p> <p>Accepted: 01 Agustus 2025</p> <p>Publication: 30 Agustus 2025</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Shelving, Library, Practice</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Shelving, Perpustakaan, Bahan Pustaka</p> <p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>The library in this very advanced era can be said to be a place in which there is a myriad of information Libraries are divided into several types, namely school libraries, public libraries. special library. and the college library. Each has specific characteristics. The functions and purposes of each according to the needs of its users. For example, Library will be more oriented to the needs of its students. A library should have its own purpose and systems tailored to the needs to maximize its functionality. The system in question can be in the form of a processing system, book arrangement system (selving), room arrangement system and so on. Terminological selving means Stacking books on shelves, movement. Stacking system on shelves, cabinets with certain regulations. With this dredging, it can be immediately known exactly the location of the collection. Therefore, Shelving is very influential on the library materials library so that students have an understanding the collecti on search process. Because the arrangement is sequential and cistere ntial, if arranged with the right system, it will greatly facilitate litera ture in tracing the Shelving collection is the final stage in processing library materials.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Perpustakaan di era yang sudah sangat maju ini bisa dikatakan sebagai sebuah tempat yang didalamnya terdapat segudang informasi. Perpustakaan dibagi menjadi beberapa macam yaitu perpustakaan sekolah, perpustakaan umum. perpustakaan khusus. dan perpustakaan perguruan tinggi. Masing-masing mempunyai ciri spesifik. fungsi dan tujuan masing-masing sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan sekolah, akan lebih berorientasi kepada kebutuhan siswanya. Sebuah perpustakaan selayaknva memiliki tujuan &amp; sistem-sistern tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk memaksimalkan fungsinya. Sistem yang dimaksud bisa berupa sistem pengolahan, sislem penataan buku (selving), sistern penataan ruangan &amp; sebagainya. Secara terminologis selving berarti penvusunan buku di rak, pengerakan. Sistem penvusunan di rak, lemari deng an peraturan tertentu. Dengan adanya pengerakan ini dapar segera diketahui dengan tepat akan letak koleksi. Oleh karena itu Shelving sangat berpengaruh terhadap bahan pustaka yang ada di perpustakaan agar siswa2 memiliki pemahaman dalam proses pencarian koleksi. Karena penataannya secara urut dan sisternatis, maka jika disusun dengan sistem yang tepat, akan sangat memudah kan pernustaka dalam penelusuran koleksi Shelving rnerupakan tahap akhir dalam pengolahan bahan pustaka.</p>
---	---

## INTRODUCTION

Perpustakaan SDN 8 Betung merupakan sebuah sarana pendidikan yang sengaja didirikan untuk menunjang proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Perpustakaan ini berfungsi bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan bagi siswa maupun guru. Melalui keberadaan perpustakaan, siswa diberikan kesempatan untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan minat belajar secara mandiri. Pepatah yang mengatakan “*buku adalah jendela dunia*” benar-benar diwujudkan di perpustakaan ini, karena dengan membaca buku seseorang dapat menambah ilmu, memperoleh informasi baru, sekaligus membangun pola pikir kritis yang akan berguna sepanjang hayat.

Sebagai perpustakaan sekolah dasar, sasaran utamanya adalah para siswa yang sedang berada pada tahap awal proses pembentukan karakter, minat, dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, menanamkan minat baca sejak dini menjadi prioritas utama. Membiasakan siswa untuk akrab dengan buku sejak masa sekolah dasar akan memberikan dampak positif jangka panjang, seperti terbentuknya budaya literasi, meningkatnya rasa ingin tahu, serta keterampilan mencari dan mengolah informasi. Guru pun dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai bahan ajar tambahan yang mendukung proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan bermakna.

Untuk mendukung hal tersebut, SDN 8 Betung memiliki program khusus, yaitu kegiatan rutin “*Setiap Hari 1 Kelas Belajar ke Perpustakaan*”. Program ini bertujuan membangun kebiasaan membaca, menumbuhkan kecintaan terhadap buku, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan di luar kelas. Melalui program ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan koleksi buku yang tersedia, baik berupa buku pelajaran, buku cerita, ensiklopedia, maupun bacaan pengetahuan umum. Dengan demikian, perpustakaan benar-benar berfungsi sebagai pusat literasi sekolah yang aktif dan dinamis.

Selain itu, perpustakaan SDN 8 Betung juga berupaya memperkaya koleksi buku dan fasilitas yang dimiliki. Upaya ini dilakukan agar kebutuhan informasi siswa dapat terpenuhi secara lebih luas dan bervariasi. Koleksi buku cerita anak, majalah pendidikan, komik edukatif, hingga buku-buku sains populer ditambahkan untuk menarik minat baca siswa. Tidak hanya itu, guru-guru juga dilibatkan dalam pemilihan koleksi agar selaras dengan kurikulum pembelajaran. Dukungan pihak sekolah dan

komite sangat penting untuk mengembangkan perpustakaan menjadi lebih modern, nyaman, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan adanya perpustakaan ini, diharapkan siswa SDN 8 Betung tidak hanya mampu memahami pentingnya membaca, tetapi juga tumbuh menjadi generasi yang gemar belajar, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Perpustakaan menjadi jantung sekolah, tempat dimana ilmu pengetahuan, imajinasi, dan rasa ingin tahu bertemu, membentuk pribadi siswa yang cerdas, kritis, serta berkarakter kuat.

## **METHOD**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pulau Rajak, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait upaya penanaman minat baca pada siswa sekolah dasar. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena Desa Pulau Rajak merupakan tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga peneliti memiliki akses yang lebih mudah dalam melakukan observasi dan pengumpulan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan beberapa informan kunci, yaitu: (1) Kepala Sekolah, (2) empat orang guru, (3) satu orang petugas perpustakaan, (4) lima orang siswa kelas VI, dan (5) lima orang siswa kelas V. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer ini dianggap penting karena mampu memberikan gambaran langsung terkait kondisi minat baca siswa, peran guru, serta peran perpustakaan sekolah.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian, antara lain buku, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi membaca, minat belajar, serta pengembangan perpustakaan sekolah dasar. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat hasil temuan lapangan serta memberikan dasar teoritis yang mendukung analisis penelitian.

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis, yaitu: (1) tahap persiapan, yang meliputi identifikasi masalah, studi pendahuluan, serta penyusunan instrumen wawancara dan pedoman observasi; (2) tahap pelaksanaan, yaitu melakukan observasi langsung di sekolah serta wawancara mendalam dengan informan; (3) tahap pengolahan data, yaitu mentranskrip hasil wawancara, mengorganisasi catatan observasi, serta mengklasifikasikan data sesuai kategori; dan (4) tahap analisis data, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Alasan mendasar penelitian ini adalah untuk menanamkan minat baca serta rasa ingin tahu pada siswa sejak dini. Minat baca yang ditanamkan sejak masa sekolah dasar diharapkan dapat membentuk kebiasaan belajar yang positif, memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan program literasi yang lebih efektif.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Results**

Penyusunan koleksi buku di Perpustakaan SDN 8 Betung dirancang secara terencana dan sistematis untuk memudahkan siswa dalam mengakses bacaan, sekaligus merangsang minat membaca mereka sejak dini. Perpustakaan sekolah pada hakikatnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, pengembangan literasi, dan penanaman budaya membaca. Oleh karena itu, strategi penataan koleksi buku menjadi aspek yang sangat penting.

Dalam praktiknya, penataan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan membaca siswa, keragaman subjek, dan kemudahan pencarian, sehingga setiap siswa dapat menemukan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Penyusunan ini juga memperhatikan aspek psikologis siswa, dimana penggunaan label warna, simbol, dan rak rendah menjadi faktor pendukung yang dapat meningkatkan aksesibilitas. Dengan cara ini, perpustakaan mampu menghadirkan suasana yang ramah anak dan inklusif.

Lebih jauh, koleksi buku yang beragam baik dari sisi genre maupun konten berperan dalam memperluas wawasan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Perpustakaan sekolah yang ditata

secara baik juga mendukung terciptanya lingkungan belajar kolaboratif, dimana guru dan siswa dapat berinteraksi secara lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan koleksi bukan hanya sebatas aktivitas teknis, melainkan strategi edukatif yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penyusunan buku di perpustakaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kategorisasi Berdasarkan Tingkat Bacaan.

Koleksi buku dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa, misalnya untuk kelas 1, kelas 2, hingga kelas 6. Pembagian ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah menemukan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan literasi mereka. Hal ini juga mencegah anak dari rasa frustrasi ketika membaca buku yang terlalu sulit, sekaligus memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

b) Pengelompokan Berdasarkan Subjek atau Tema.

Setelah pengelompokan berdasarkan tingkat bacaan, buku disusun lebih lanjut menurut bidang ilmu atau tema tertentu, seperti matematika, sains, sastra, sejarah, cerita rakyat, hingga bacaan populer untuk anak. Penyusunan ini mempermudah siswa mencari buku sesuai dengan minat mereka sekaligus mendukung kegiatan pembelajaran tematik di sekolah.

c) Penyusunan Berdasarkan Abjad atau Nama Pengarang.

Untuk memudahkan pencarian dalam kategori tertentu, buku disusun dengan urutan abjad baik berdasarkan judul maupun nama pengarang. Teknik ini menanamkan pemahaman dasar tentang sistem pencarian informasi kepada siswa, sekaligus melatih keterampilan literasi informasi sejak dini.

d) Labeling dan Penandaan Visual.

Setiap rak diberi label yang jelas mengenai kategori buku yang tersedia. Penggunaan warna, simbol, atau gambar sederhana sangat membantu, terutama bagi siswa yang masih berada di tahap awal belajar membaca. Penandaan visual ini terbukti efektif dalam memberikan arahan cepat bagi anak-anak untuk menemukan bacaan yang mereka butuhkan.

e) Desain Rak yang Ramah Anak.

Rak buku yang digunakan dirancang dengan ketinggian yang sesuai dengan postur tubuh anak-anak sekolah dasar. Dengan demikian, siswa dapat mengambil dan mengembalikan buku secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang dewasa.

Desain ini bukan hanya memudahkan akses, tetapi juga melatih kemandirian serta rasa tanggung jawab terhadap koleksi perpustakaan.

f) Penyimpanan Aman dan Terawat.

Koleksi buku yang sering dipinjam disimpan dengan perlindungan tambahan, misalnya sampul plastik atau laminasi, untuk menjaga ketahanan buku. Selain itu, prosedur perawatan dilakukan secara rutin agar buku tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.

g) Koleksi Bacaan yang Beragam.

Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai jenis koleksi, baik fiksi maupun nonfiksi, mulai dari buku ilustrasi, cerita bergambar, komik edukatif, ensiklopedia anak, hingga karya sastra sederhana. Keberagaman koleksi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan minat baca yang beragam di kalangan siswa, sekaligus memperkaya wawasan mereka.

h) Penyediaan Area Membaca yang Nyaman.

Perpustakaan dilengkapi dengan ruang baca yang menyenangkan, dilengkapi karpet, meja rendah, kursi kecil, serta pencahayaan yang memadai. Suasana yang kondusif ini diharapkan mampu membangun pengalaman membaca yang positif dan membuat siswa betah berlama-lama di perpustakaan.

i) Integrasi Program Sekolah.

SDN 8 Betung memiliki program rutin di mana setiap hari satu kelas dijadwalkan untuk belajar di perpustakaan. Program ini tidak hanya meningkatkan intensitas interaksi siswa dengan buku, tetapi juga menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan upaya menumbuhkan budaya literasi sekolah yang berkesinambungan.

j) Pemeliharaan dan Evaluasi Berkala.

Perawatan koleksi dilakukan secara rutin, termasuk pengecekan terhadap buku yang rusak, hilang, atau memerlukan perbaikan. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala terhadap kebutuhan koleksi agar perpustakaan selalu relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum.

Dengan penerapan strategi tersebut, penyusunan buku di Perpustakaan SDN 8 Betung tidak hanya berfokus pada aspek teknis penataan, tetapi juga diarahkan untuk mencapai tujuan pedagogis yang lebih luas, yakni membangun ekosistem literasi sekolah. Melalui pendekatan ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat belajar yang

aktif, dinamis, dan mampu mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan serta bernilai jangka panjang.

Lebih jauh, keberadaan perpustakaan sekolah yang dikelola secara baik juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan budaya literasi sejak usia dini. Perpustakaan bukan hanya sekadar ruang penyimpanan koleksi, melainkan wahana pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, serta sarana melatih keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, pengelolaan perpustakaan yang profesional dan terarah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, serta mampu menumbuhkan generasi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 1. Buku dan Koleksi Bahan Perpustakaan

## CONCLUSION

Kesimpulan mengenai penyusunan buku di perpustakaan SDN 8 Betung adalah bahwa penyusunan tersebut harus mempertimbangkan tingkat bacaan siswa, subjek buku, penyusunan berdasarkan abjad atau pengarang, labeling yang jelas, penggunaan rak yang rendah, penyimpanan aman, koleksi yang beragam, area membaca yang nyaman, promosi buku, dan pemeliharaan rutin. Dengan cara ini, perpustakaan SD dapat menjadi lingkungan yang mendukung minat membaca siswa dan memudahkan akses terhadap buku-buku yang relevan untuk tingkat usia mereka.

Shelving ini dilakukan untuk menanamkan minat baca serta rasa ingin tahu yang lebih. Memang sebaiknya ditanamkan sejak dini. Agar mereka terbiasa belajar membaca sehingga mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan. SD 8 Betung juga mempunyai program setiap hari 1 Kelas belajar ke perpustakaan guna membangun minat baca terhadap siswa – siswa. Shelving adalah sebuah layanan di perpustakaan

yang kegiatannya menyusun atau menata buku ke rak atau almari dengan system tertentu sesuai kebijakan pengelola dan pemimpin. Kegiatan shelving di perpustakaan SDN 8 Betung, menggunakan system subyek buku. Subyek-subyek buku yang digunakan antara lain sebagai berikut

## REFERENCES

- Bafadal, Ibrahim. (1992). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gordon, C. A., & Lu, Y.-L. (2007). READING TAKES YOU PLACES: A STUDY OF A WEB-BASED SUMMER READING PROGRAMME. *School Library Media Research*, 10.
- Lasa HS. (2007). MANAJERNEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Loh, C. E., Ellis, M., Paculdar, A. A., & Wan, Z. H. (2017). BUILDING A SUCCESSFUL READING CULTURE THROUGH THE SCHOOL LIBRARY: A CASE STUDY OF A SINGAPORE SECONDARY SCHOOL. *School Library Research*, 20.
- Mahendra, Y., Suprpto, I., & Apriza, B. (2024). THE ROLE OF SCHOOL LIBRARIES IN ENHANCING THE INTEREST AND INITIAL READING ABILITIES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(03), 495-501. <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i03.693>
- Mastur, M. (2023). LIBRARY MANAGEMENT STRATEGY TO STRENGTHEN LITERACY CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 964–974. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4758>
- Mubarok, R., & Satria, A. (2023). UTILIZATION OF CLASSIFICATION AND SHELVING SYSTEMS FOR INFORMATION RETRIEVAL IN THE INSTIDLA LIBRARY. *Asia Information System Journal*, 2(2), –. <http://dx.doi.org/10.24042/aisj.v2i2.19659>
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2012). WORLDS APART: ONE CITY, TWO LIBRARIES, AND TEN YEARS OF WATCHING INEQUALITY GROW. *American Educator*, 36, 13

- Parrott, D. J., & Keith, K. J. (2015). THREE HEADS ARE BETTER THAN ONE: LIBRARIANS, READING SPECIALISTS, AND CLASSROOM TEACHERS IN THE LEARNING COMMONS. *Teacher Librarian*, 42, 12–14.
- Qolyubi, Syihabuddin dkk. (2021) DASAR-DASAR ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab.
- Shilling, C., & Cousins, F. (1990). SOCIAL USE OF THE SCHOOL LIBRARY: THE COLONISATION AND REGULATION OF EDUCATIONAL SPACE. *British Journal of Sociology of Education*, 11, 411.
- Todd, R. J., & Kuhlthau, C. (2005). STUDENT LEARNING THROUGH OHIO SCHOOL LIBRARIES, PART 1: HOW EFFECTIVE SCHOOL LIBRARIES HELP STUDENTS. *School Libraries Worldwide*, 11, 63.
- Yusuf. Pawit M. dan Yaya Suhendar. (2007). PEDOMAN PENVELENGGARAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH. Jakarta: Kencana.
- Wardana, I. M., Prihatin, T., & Purwanti, E. (2019). UTILIZATION OF SCHOOL LIBRARY, LEARNING STRATEGY, MOTIVATION AS INTERVENING TOWARDS STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT. *Journal of Primary Education*, 8(4), 49–57. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/view/28752>